

Nama: Ria Agustina

NPM: 24130310

1. Pengaruh Blockchain terhadap Teori Akuntansi (Reliabilitas & Transparansi)Transparansi

a. Reliabilitas Informasi Akuntansi

Menurut teori decision usefulness, informasi akuntansi harus bebas dari bias, dapat diverifikasi, dan merepresentasikan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Penggunaan blockchain memperkuat aspek ini melalui:

Immutability (tidak dapat diubah)

Data jejak karbon dan sumber bahan baku yang sudah tercatat di blockchain tidak bisa dimanipulasi secara sepihak. Hal ini meningkatkan verifiability, salah satu elemen reliabilitas.

Audit trail real-time

Setiap transaksi atau perubahan data tercatat kronologis, sehingga mendukung teori positive accounting yang menekankan bukti empiris atas klaim manajerial.

b. Transparansi dan Accountability

Dalam konteks sustainability reporting berbasis standar Global Reporting Initiative, blockchain mendukung:

Stakeholder theory

Stakeholder (investor, masyarakat, regulator) memperoleh akses informasi yang lebih terbuka dan konsisten.

*Legitimacy theory

Transparansi berbasis teknologi memperkuat legitimasi sosial perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan demikian, blockchain dapat dipandang sebagai enabler teknologi yang memperkuat tujuan normatif akuntansi keberlanjutan, bukan menggantikan prinsip akuntansi itu sendiri.

2. Tantangan Implementasi dalam Konteks Regulasi Indonesia & Global

a. Tantangan Regulasi

1. Belum adanya standar akuntansi khusus blockchain

Di Indonesia, PSAK belum secara eksplisit mengatur penggunaan blockchain dalam pelaporan keberlanjutan, sehingga muncul risiko:

- * perbedaan interpretasi auditor,
- * ketidakseragaman praktik pelaporan.

2. Kesesuaian dengan regulasi global

Sustainability reporting sering bersifat lintas negara. Blockchain yang digunakan harus:

- * kompatibel dengan standar internasional (GRI, ISSB),
- * memperhatikan regulasi data lintas batas (data sovereignty).

b. Tantangan Etika

-Privasi dan kerahasiaan data

Tidak semua data rantai pasok layak diakses publik. Konflik dapat muncul antara:

- * transparansi (akuntabilitas),

- * dan kerahasiaan bisnis (competitive advantage).

-Digital divide

Pemasok kecil (petani, UMKM agribisnis) mungkin belum siap secara teknologi, sehingga berpotensi menciptakan ketimpangan partisipasi dalam sistem blockchain.

c. Tantangan Operasional

- * Biaya implementasi awal tinggi

- * Kebutuhan SDM akuntansi yang memahami **akuntansi lingkungan + teknologi blockchain**

- * Integrasi dengan sistem ERP dan sistem akuntansi yang sudah ada

3. Rekomendasi Strategis Berbasis Teori Akuntansi & Teknologi

a. Pendekatan Bertahap (Incremental Adoption)

Secara teori contingency accounting, sistem akuntansi harus disesuaikan dengan konteks organisasi.

Rekomendasi:

- Mulai dari pilot project (misalnya: pelacakan emisi karbon di satu lini produksi).

- Gunakan blockchain sebagai supporting evidence, bukan satu-satunya sumber data laporan.

b. Hybrid Reporting Model

- * Tetap menggunakan kerangka GRI secara konvensional

- * Blockchain berfungsi sebagai verification layer (lapisan verifikasi), bukan pengganti laporan

c. Penguatan Governance & Etika

- *Bentuk komite tata kelola data keberlanjutan*

Tetapkan kebijakan:

- * data apa yang bersifat publik,

- * data apa yang bersifat restricted.

Ini sejalan dengan agency theory, untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan stakeholder.

d. Kolaborasi dengan Regulator & Auditor

- * Libatkan auditor sejak tahap desain sistem

- * Aktif berdiskusi dengan regulator terkait sustainability reporting

Langkah ini penting untuk memperoleh regulatory legitimacy dan mengurangi risiko penolakan laporan.